

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang transaksional – kontraktual telah menyeret kegiatan pendidikan ke arah formalisme kurikuler yang menekankan keberhasilan pendidikan diukur dari kelulusan ujian dan hanya memenuhi standar normatif sehingga pendidikan hanya dijadikan sebagai alat ‘penggalangan politik’ yang merupakan salah satu penyebab luntarnya karakter bangsa. Ditambah lagi dengan eksistensi dan peran lembaga – lembaga pendidikan tradisional yang kian melemah karena pergeseran arah pendidikan yang lebih berorientasi pasar tenaga kerja.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Orang tua pun tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya dan melihat anaknya menjadi pribadi yang sukses, sukses yang bukan hanya dalam hal “materi” namun juga sukses dalam mengendalikan dan memberdayakan potensi baiknya.

Al-Qur’an sebagai dasar (rujukan) yang pertama, telah mengutus seorang rasul sebagai panutan dalam segala hal dalam bentuk manusia yang bernama Muhammad SAW dan menghiasinya dengan karakter yang sempurna dengan firmanNya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

*"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. " (QS. Al-Qalam : 4) <sup>1</sup>*

Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia terbaik sepanjang zaman juga bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 1989, h.

Artinya :

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”*<sup>2</sup> (HR : Imam Bukhari )

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan sebuah metode pendidikan yang kita kenal dengan Sistem pendidikan. Sistem pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian sistem pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan tentu tergantung pada sistem pendidikannya.

Terkait dengan sistem pendidikan dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang terdapat di negeri ini, ada satu institusi pendidikan asli produk negeri ini yang memiliki keunikan dalam hal sistem pendidikannya. Lembaga ini tidak lain, adalah sistem boarding atau pesantren.

Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang begitu meresahkan bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua mereka. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik

---

<sup>2</sup> Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddien*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2016, h.237

<sup>3</sup> *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.32 Tahun 2013 Pasal 3*, h.6

dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Dengan demikian, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang Khaliq. Ini berarti ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama. Untuk itu, (*boarding school*) merupakan salah satu solusi baik untuk mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak. Dan terpenting siap untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat, agama dan bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang terfokus pada **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* (STUDI KASUS DI SMP IT BINA INSANI *BOARDING SCHOOL* SEMARANG )**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan peneliti memilih ‘Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* ( Studi Kasus di SMP IT Bina Insani *Boarding School* Semarang ) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melihat ada keistimewaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Bina Insani Semarang dibandingkan institusi – institusi penyelenggara pendidikan pada umumnya.
2. Peneliti memilih SMP IT Bina Insani Semarang sebagai obyek penelitian agar mempermudah peneliti melakukan observasi, karena dalam hal ini peneliti dapat dengan mudah bergabung dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian.

## **C. Telaah Pustaka**

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya proses penanaman karakter pada siswa sudah banyak ditemui, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2011, dengan judul “ *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta* “, Dalam Penelitian ini sistem *Boarding School* sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik, karena sistem *boarding school* dimaksudkan sebagai usaha pembentukan nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik, menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta mengimplikasikan strategi yang berupa peraturan – perauran. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan, diantaranya adalah: cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya ( amarah), hormat dan santun ( tata krama ), kasih sayang ( kekeluargaan ), kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, kesehatan, serta kerapian ( Berhias ).<sup>4</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan Skripsi yang akan peneliti susun adalah sama – sama meneliti tentang Karakter siswa, adapun peredaannya, dalam penelitian ini tidak semua siswa wajib tinggal di asrama, hanya siswa yang berpretasi, dan penelitian yang akan penulis lakukan berbeda, karena seluruh siswa yang belajar di SMP IT Bina Insani Semarang wajib tinggal di asrama, Sehingga dalam proses bimbingannya lebih mudah, karena secara keseluruhan siswa adalah santri. Dalam skripsi diatas, pembentukan karakter pada siswa Madrasah Aliyah atau setara SMA, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan disini berkenaan tentang penanaman karakter siswa uia SMP yang mana secara psikologis dan cara berfikir serta penanganannya juga berbeda.

---

<sup>4</sup> Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, h.116

2. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Syukrin Na'im Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “ *Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik ( Studi Kasus di SDIT Salsabila Klase-man Sleman )*” penelitiannya dianggap memberikan kontribusi dalam membantu dalam melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan, akan tetapi realita yang ada, Negara kita masih melihat kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Sehingga dalam penelitiannya memberikan satu tawaran system *fullday school*, jadi sistem ini mengharuskan selama sehari ( siang ) siswa berada di sekolah, selain diajari kurikulum standarisasi pemerintah juga diberikan ekstrakurikuler untuk mengisi hari – hari peserta didik.<sup>5</sup>

Dari skripsi diatas, persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, sama – sama meneliti pembentukan karakter, akan tetapi yang membedakan penelitian penulis terletak pada ketentuan yang dibuat, di SMPIT Bina Insani, siswa diharuskan menginap, jadi selama 24 jam siswa dalam pengawasan guru dan pembimbing sepanjang siswa dari sekolah. Jadi penanaman karakter lebih pada kehidupan sehari – hari siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupu siswa dalam kesehariannya. Penulis menganggap penanaman karakter tidak cukup dengan mendampingi siswa selama sehari penuh, tetapi mendampinginya selama 24 jam ituah yang lebih efektif. Obyek yang diteliti juga berbeda, skripsi di atas obyek penelitiannya adalah siswa SD melalui sistem *fullday School* sedangkan penelitian ini fokus pelitiannya adalah penyelenggaraan pendidikan karakter melalui sistem *boardingschool*.

---

<sup>5</sup>Moch. Syukron Na'im, *Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2011

3. Skripsi yang ditulis oleh Noor Edy Maghfur Program study Pendidikan Agama Islam, Fakultas agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul ‘ Pendidikan Akhlaq di Pesantren, Studi Analisis terhadap Materi Pendidikan dan Tradisi Pondok Pesantren Riyadlul Ma’la Al Amin Kajen, Margoyosi, Pati’.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pendidikan Akhlaq di Pesantren Riyadlul Ma’la Al –Amin Kajen Margoyoso, Pati. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan pada dasarnya adalah membentuk manusia yang dapat memnusiakan manusia. Tujuan pendidikan untuk memperbaiki akhlak manusia. Salah satu cara untuk mencegah kemerosotan moral adalah dengan pembinaan dan penanaman nilai – nilai keagamaan di pesantren sebagai insan yang berakhlakul karimah, sebab pendidikan agama lebih luas jangkauannya yakni membentuk kepribadian sesuai dnegan ajaran agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dipesantren (Studi Analisis Terhadap Materi Pendidikan dan Tradisi pondok pesantren Riyadlul Ma’la Al-Amin Kajen Margono Pati). Itu sangat efektif terbukti dengan santri berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan Alam lingkungannya. Dan membentuk jiwa yang berakhlakul karimah.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam proposal ini adalah sama – sama meneliti tentang Akhlaq atau karakter, Adapun yang membedakan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah pada cakupan pembahasan, pembahasan tentang akhlaq yang dibahas pada skripsi diatas terbatas pada pendidikan akhlaq dalam konteks pembelajaran di kelas saja, namun yang akan diteliti dalam skripsi penulis adalah pendidikan karakter dalam cakupan yang lebih luas, yaitu meliputi kegiatan, peraturan, program dan termasuk juga di dalamnya pembelajaran di keas.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan obyek penelitian ini adalah :

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam sistem *Boarding School* di SMP IT Bina Insani Semarang
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan Karakter di SMP IT Bina Insani Semarang,

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penyelenggaraan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian penyelenggaraan adalah : pengurusan, mengusahakan, melakukan atau melaksanakan perintah, undang – undang, rencana dan sebagainya.<sup>6</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan ( pimpinan, tuntunan, usulan ) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa ( pikiran, perasaan, kemauan dan intuisi ), dan raga obyek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran islam.<sup>7</sup>

### 3. Karakter

Karakter menurut Ibnu Maskawih dalam buku *Tahdzib Al – Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul Menuju Kesempurnaan Akhlaq dijelaskan bahwa karakter ( Khuluq ) merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat Jakarta*: PT Gramedi Pustaka Utama, 2008, h. 1251

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan islam*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2012, h.6.

<sup>8</sup> Ibnu Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, Terj. Helmi Hidayat, Bandung : Mizan, 1994, h. 56.

#### 4. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu hal yang berinteraksi.

Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.<sup>9</sup>

#### 5. *Boarding School*

Maksudin mendefinisikan bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *Boarding School* dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.<sup>10</sup>

#### 6. SMP IT Bina Insani

Adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP ( Sekolah Menengah Pertama ) Yang berdiri pada tahun 2012 dan terletak di Desa Jetis Trawas, Kelurahan Cepoko, Rt 01 / Rw. IX Kecamatan Gunung Pati Semarang. Sekolah ini menggunakan sistem boarding, dimana seluruh siswa wajib tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak sekolah selama 24 jam.

<sup>9</sup>Manetsch dan Parkdikutip dalam Eriyatno. "*Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*", Bogor: IPB Press, 1999

<sup>10</sup>Maksudin , *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Disertasi)*, Yogyakarta :Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006, h.192



Jadi yang dimaksud dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam sistem *Boarding School* ( studi kasus di SMPIT Bina Insani *Boarding School* Semarang ) adalah meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan pada sistem pembelajaran sehari – hari di SMPIT Bina Insani *Boarding School* Semarang.

#### **F. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan Implementasi Pendidikan Karakter dalam sistem *Boarding School* di SMP IT Bina Insani Semarang.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan Karakter di SMP IT Bina Insani Semarang.

Manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pendidikan karakter sebagai tolok ukur dalam menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis *Boarding School* di SMP IT Bina Insani Semarang.
2. Menyumbangkan kontribusi pemikiran bagi siapa pun yang tertarik untuk melangkah dalam dunia pendidikan.
3. Bagi penulis, mengetahui lebih detail mengenai pelaksanaan sistem pendidikan karakter berbasis *boarding school* di SMP IT Bina Insani Semarang.
4. Bagi lembaga pendidikan dan pengelola asrama, diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka penyusunan, pelaksanaan, dan pengembangan sistem pendidikan karakter berbasis *boarding school* di SMP IT Bina Insani Semarang.

#### **G. Metode Penelitian**

## 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Dengan kata lain bahwa peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data akurat dan objektif mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Bina Insani *boarding school*.

## 2. Subyek dan Obyek penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek atau Informan adalah orang – orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi obyek penelitian. Penentuan subyek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu orang – orang terpilih yang akan diberi pertanyaan dan pernyataan menurut ciri – ciri spesifik yang dimiliki sample.<sup>12</sup> Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa sample yang dipilih akan mewakili model serta peran pendidikan yang ada di SMPIT Bina Insani *Boarding School* Semarang. Sedangkan menurut Suharsini, Arikunto, subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan prose sesuatu. Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah :

- 1) Mudir ( Pimpinan SMP IT Bina Insani *Boarding School* )

Mudir sekolah merupakan elemen tertinggi dalam susunan organisasi sekolah setelah yayasan. Mudir diangkat

---

langsung oleh Yayasan untuk mengelola SMPIT Bina Insani secara professional dan terencana.

## 2) Ustadz ( Pengajar )

Ustadz atau guru adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mengupayakan perkembangan baik afektif, kognitif, ataupun psikomotorik. Dalam hal ini ada ustadz yang menjadi pengurus asrama dan ada pula yang tinggal dirumah masing – masing.

## 3) Murid ( Peserta Didik )

Murid merupakan seseorang yang menuntut ilmu kepada para ustadz dan tinggal di lingkungan SMPIT Bina Insani Semarang.

### b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini Obyek Penelitian akan difokuskan pada penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPIT Bina Insani *Boarding School* Semarang.

## 3. Jenis data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>13</sup> Sumber data sangatlah penting, karena segala proses penelitian yang akan dilakukan akan bertolak dari sumber data yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.<sup>14</sup> Data primer ini akan penulis peroleh dari guru – guru, buku panduan SOP SMP IT Bina Insani Semarang dan melihat kejadian secara langsung di lokasi penelitian oleh penulis, dengan cara observasi dan wawancara.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi III, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 114

<sup>14</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983, h. 75

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>15</sup>Data ini meliputi data umum SMP IT Bina Insani Semarang , keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data lapangan dengan cara meneliti secara langsung data-data dari lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan beberapa metode, adapun yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi tentang Implementasi pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP IT Bina Insani Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti akan membuat beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan masalah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di SMP IT Bina Insani Semarang.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 102

<sup>16</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja rosdakarya, Bandung,2006, h. 180

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.<sup>17</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan bahwa penganut paham positivisme berusaha mencari “fakta” (*fact*) atau “sebab-musabab” (*causes*) gejala sosial melalui metode *survey-questioner*, *inventori*, dan analisis *demografi*. Semua itu menghasilkan data kualitatif yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mencari hubungan di antara dua variable atau lebih.<sup>18</sup> Lebih spesifik lagi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *drawing conclusion*

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

---

<sup>17</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h. 158

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 214

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Maka langkah akhir kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMP IT Bina Insani Sema-

rang yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang sebelumnya belum pernah terdeskripsikan dengan jelas.

## H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dan jelas dalam membaca skripsi, maka penulis menyusun kerangka laporan sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal merupakan identitas skripsi dan pernyataan keabsahan skripsi. Berisi judul, halaman judul, halaman nota pembimbing, lembar pengesahan, lembar deklarasi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, transliterasi arab-latin dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan isi skripsi, terdiri dari lima bab dengan keterangan isi masing – masing sebagai berikut;

#### Bab I Pendahuluan

Merupakan pertanggung jawaban akademik secara teori dan akademis. Berisi gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

#### Bab II Pendidikan Karakter Dalam Sistem *Boarding School*

Berisi landasan teori dan konsep – konsep yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter melalui sistem *Boarding School* seperti pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, macam – macam pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, pengertian *Boarding School* tujuan *Boarding School* syarat – syarat *Boarding School* serta kerangka ber-

pikir penyelenggaraan pendidikan karakter melalui sistem Boarding School yang relevan.

Bab III Penyelenggaraan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan dalam Sistem *Boarding School* di SMPIT Bina Insani Semarang.

Berisi laporan hasil penelitian, Peneliti menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya tentang letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik serta gambaran khusus mengenai program penyelenggaraan pendidikan karakter melalui sistem Boarding School di SMP IT Bina Insani Semarang.

Bab IV Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Karakter yang Dikembangkan dalam Sistem *Boarding School* di SMPIT Bina Insani Semarang

Berisi analisis hasil penelitian, merupakan penjelasan dari inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang Implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem Boarding School di SMP IT Bina Insani Semarang, yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan Karakter di SMP IT Bina Insani Semarang dan masalah – masalah lain yang diperlukan.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran – saran yang diperlukan dan kata – kata penutup. Setelah penutup maka penulis akan menyajikan daftar pustaka, hasil wawancara, hasil obserfasi serta dokumentasi sebagai kejelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi.

### 3. Bagian Akhir

Pada Bagian Akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran, anrata lain dokumentasi kegiatan penelitian, instrumen penelitian, surat



izin penelitian, surat keterangan penelitian dari tempat penelitian dan lampiran lainnya.

